

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara kultural terdapat tuntutan yang besar terhadap ibu yang mempunyai tugas ganda di dalam rumah tangga yang mana salah satunya berpengaruh pada pola asuhan sang anak. Ibu bekerja juga pada dasarnya dituntut untuk bertanggungjawab dalam melakukan fungsi domestik yang mana salah satunya ialah pengasuhan terhadap anak. Selain itu, ibu bekerja selalu berupaya dalam keikutsertaannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga terutama untuk sang anak yang mana juga menyeimbangkan pola pengasuhan yang telah diterapkan oleh ibu terhadap anak.

Penerapan pola pengasuhan ibu bekerja di Bank Mandiri dan CIMB Niaga pada dasarnya memiliki alokasi waktu dan karakteristik yang berbeda. Pola asuh yang kebanyakan diterapkan oleh para ibu ini yaitu dengan memberikan kebebasan terhadap anak tetapi tidak bermaksud untuk mengabaikannya. Ibu akan tetap mengawasi anak serta ikut serta terhadap aturan atau pilihan yang ada. Disamping itu, para ibu bekerja diantaranya ada yang menerapkan pola pengasuhan secara gabungan, yang mana pola pengasuhan gabungan secara permisif-demokrasi, dan pola pengasuhan gabungan secara otoriter-demokrasi.

Para ibu yang bekerja di Bank Mandiri telah menerapkan pola pengasuhan demokrasi dan ada juga yang menerapkan pola pengasuhan secara gabungan, yang

mana diantaranya yaitu pola pengasuhan gabungan secara otoriter-demokrasi, serta pola pengasuhan gabungan secara permisif-demokrasi. Sementara itu, para ibu yang bekerja di CIMB Niaga salah satunya juga ada yang menerapkan pola asuh secara gabungan yaitu pengasuhan gabungan secara permisif-demokrasi, sementara itu ibu lainnya menerapkan pola pengasuhan secara demokrasi selama proses pengasuhan terhadap anak.

Dari hal diatas, dapat di ambil kesimpulann bahwa, dasarnya pola asuhan yang diiterapkan ibu bekerja terhadap proses pengasuhan pada sang anak banyak diantaranya yang menerapkan pola asuh demokrasi. Para ibu beranggapan bahwa dengan menerapkan pola asuh tersebut, artinya ia lebih mudah untuk menjalin kedekatan dengan anak. Tidak sekedar memberi kebebasan, akan tetapi para ibu juga berkesempatan untuk mengawasi anak-anaknya, sehingga komunikasi antara anak dengan ibu tetap terjalin dan terjaga keharmonisannya. Anak pun juga tidak perlu takut jika ingin menyampaikan suatu pendapat atau keinginannya, dan ibu sebagai orang tua juga bisa menjadi sahabat dikala anak butuh tempat bercerita dan saling berbagi cerita guna tetap menjaga interaksi antara ibu dan anak. Ini di maksudkan untuk dapat menjalin kedekatan juga kehangatan antara ibu dan sang anak.

Pola asuh yang dilakukan pada anak remaja juga sebenarnya dapat dirasakan langsung dampaknya oleh sang anak. Para anak remaja yang memiliki ibu yang bekerja diluar rumah sebagian besar merasakan dampak positif yang dapat mereka rasakan. Dengan adanya ibu yang bekerja artinya keluarga memiliki

kestabilan dari segi ekonomi sehingga kebutuhan anak pun dapat tercukupi dengan baik. Anak remaja ini masih dapat merasakan kasih sayang dan perhatian dari sang ibu walaupun para ibu disibukkan bekerja diluar rumah. Bahkan anak remaja ini menjadikan para ibu sebagai *role mode* dan melihat ibu sebagai perempuan istimewa dikarenakan adanya kegigihan dari dalam diri ibu untuk membantu ayah dalam mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan anak-anak.

Dari ketujuh informan kunci yang ada, empat orang ibu yang bekerja telah menerapkan pola pengasuhan demokrasi terhadap anak. Sementara itu satu orang ibu yang bekerja menerapkan pola pengasuhan secara gabungan antara otoriter dengan demokrasi. Dan dua orang ibu bekerja lainnya juga menerapkan pola pengasuhan secara gabungan yaitu permisif dan demokrasi.

Disamping itu, peneliti juga melihat adanya faktor pendukung serta penghambat bagi ibu bekerja terhadap pola pengasuhan pada anak. Adapun faktor pendukung tersebut adalah ibu yang bekerja dapat belajar membagi waktu serta tanggungjawab antara domestik dan publik. Disamping itu ibu bekerja akan melahirkan anak-anak yang mandiri karena merasa harus bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Ibu yang bekerja tentu mempunyai pengetahuan atau wawasan yang lebih luas sehingga ibu menjadi kritis dengan kondisi zaman ini dan dapat berbagi dengan anak mengenai kehidupan sekarang. Ibu yang bekerja tentunya juga dapat berbagi peran dengan suami selama proses pengasuhan anak sehingga melahirkan kerjasama di keluarga tersebut.

Namun demikian, dapat dijumpai pula adanya faktor penghambat bagi ibu bekerja terhadap pola pengasuhan pada anak, yang mana diantara informan mengatakan bahwa kurangnya waktu yang mereka miliki dengan anak. Hal itu menyebabkan komunikasi menjadi kurang optimal karena kesibukan ibu bekerja. Bahkan akan berkurangnya waktu pengawasan atau pemantauan terhadap anak juga menjadi salah satu faktor penghambatnya.

Dari hal tersebut diatas, dapat diketahui bahwa keikutsertaan ibu dan kemampuannya dalam mengurus rumah tangga dan pintar mengatur waktu dengan keluarga menjadi penentu utama dalam fenomena ini. Dan juga faktor pendukung lainnya dari ibu bekerja ialah karena adanya dukungan dari sang suami untuk melakukan pekerjaan di luar rumah, dan guna untuk membantu maupun menambah pendapatan keluarga guna tercukupinya kebutuhan anak-anak. Namun demikian, bagaimanapun juga tugas domestik pasti melekat pada perempuan, dengan menjadi ibu merupakan tugas utamanya.

Apabila seorang perempuan memutuskan untuk berkarir, tentu ia telah mendapatkan sebuah tugas tambahan. Ibu bekerja harus mampu mengatur waktu untuk diri sendiri dan keluarga secara sebaik mungkin supaya ia tak melupakan tugas utamanya dalam rumah tangga. Sementara itu, dorongan dari pasangan juga merupakan hal penting hingga mampu terciptanya kerja sama demi harmonisnya sebuah keluarga. Sehingga sang anak dapat merasakan lingkungan positif dalam keluarga sehingga pada kondisi ini anak tetap merasa nyaman di rumah.

Bagaimanapun, ibu bekerja juga harus membangun waktu kebersamaan dengan anak, ibu bekerja juga memiliki tujuan yang tak kalah penting untuk meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan sang anak. Ini membuktikan bahwa ibu bekerja tidak jadi penghambat untuk mewujudkan pertumbuhan juga perkembangan sang anak secara optimal.

